

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Penyajian pelaporan keuangan dalam suatu perusahaan sangat penting bagi pengguna laporan keuangan tersebut. Laporan keuangan pada perusahaan sangat dibutuhkan oleh pihak internal dan pihak eksternal untuk pengambilan keputusan. Menurut IAI (2004) pihak-pihak yang memanfaatkan laporan keuntungan adalah investor, karyawan dan masyarakat. Dengan demikian, pelaporan keuangan harus dapat menyajikan informasi dengan sumber daya ekonomi, menyajikan informasi mengenai perusahaan dalam suatu periode, dan menyajikan informasi-informasi yang dapat diketahui pengguna.

Dalam *Statemnet of Financial Accounting Concept No. 8, Financial Accounting Standart Board (FASB)* menjelaskan kerangka kerja konseptual untuk pelaporan keuangan yang mencakup tujuan dan karakteristik kualitatif pelaporan keuangan. Manfaat penting laporan keuangan tersebut mengharuskan manajer akuntan harus ekstra hati-hati dalam menyusun pelaporan keuangan. Pelaporan keuangan yang baik adalah pelaporan keuangan yang memenuhi tujuan dari pelaporan tersebut. Pengungkapan pelaporan keuangan merupakan mekanisme yang paling efisien dan efektif untuk mendorong pemimpin dalam pengelolaan perusahaan. Pelaporan keuangan yang berkualitas dapat membantu investor kreditur dan orang lain yang tertarik pada perusahaan.

Menurut Karuniawan (2017) LPD sebagai salah satu Lembaga keuangan mempunyai kewajiban untuk membuat laporan keuangan sebagai pertanggung

jawaban aktivitas perekonomian yang telah berlangsung dan sebagai dasar untuk mengambil keputusan. Tentunya dalam setiap Lembaga keuangan menginginkan laporan keuangan yang dihasilkan berkualitas karena dapat berpengaruh bagi kemajuan Lembaga keuangan itu sendiri. Di Kota Denpasar pada setiap Desa Pekraman terdapat Lembaga Perkreditan Desa. Berdasarkan data LPLPD terdapat 35 LPD diantaranya yaitu kecamatan Denpasar Selatan terdiri dari 11 LPD, kecamatan Denpasar Timur terdiri dari 12 LPD, Kecamatan Denpasar Utara terdiri dari 10 LPD, Kecamatan Denpasar Barat terdiri dari 2 LPD. Pada lembaga perkreditan Desa yang ada di Kota Denpasar kondisi dan kemajuan LPDnya bervariasi. Terdapat LPD yang sangat pesat kemajuannya, namun sebaliknya ada LPD yang masih berkembang. Berdasarkan fenomena tersebut peneliti memilih LPD Kota Denpasar untuk mengetahui kemajuan sebuah LPD. Maju tidaknya sebuah LPD salah satunya tergantung dari bagaimana kualitas laporannya. Menurut Sudiarti (2020) dengan adanya laporan keuangan yang berkualitas maka LPD juga akan mampu menumbuhkan kepercayaan masyarakat sehingga kemungkinan dapat meningkatkan jumlah nasabah suatu LPD.

Dalam Standar Akuntansi (PSAK), laporan keuangan adalah laporan yang menggambarkan dampak keuangan dari transaksi dan peristiwa lain yang diklasifikasikan dalam beberapa kelompok besar menurut karakteristik ekonominya. Laporan keuangan yang lengkap dan tepat dipergunakan untuk menilai kinerja suatu perusahaan, apabila kinerja laporan keuangan baik, diharapkan dapat meningkatkan pertumbuhan suatu perusahaan untuk jangka

panjang, begitu pula sebaliknya jika kinerja laporan keuangan buruk maka dapat menurunkan pertumbuhan perusahaan tersebut.

Untuk menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas dibutuhkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang memahami dan kompeten dalam bidang akuntansi. Hal yang perlu diperhatikan adalah kemampuan orang yang menyusun laporan keuangan. Kegagalan dalam memahami dan menerapkan laporan keuangan yang berkualitas berdampak pada kekeliruan laporan keuangan yang dibuat dan ketidaksesuaian laporan keuangan dengan standar yang sudah ditetapkan sehingga keputusan yang diambil berdasarkan laporan keuangan tersebut juga akan salah. Menurut Verayanti (2017), Kualitas laporan keuangan adalah hasil akhir dari proses kegiatan akuntansi atau suatu ringkasan dari transaksi keuangan. Kualitas laporan keuangan adalah sejauh mana laporan keuangan yang disajikan menunjukkan informasi yang benar dan jujur. Kualitas laporan keuangan berguna sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomi bagi pihak yang berkepentingan. Kualitas laporan keuangan yang baik memiliki empat karakteristik yaitu: relevan, andal, dapat dibandingkan dan dapat dipahami (Yulianingsih, 2019). Kualitas laporan keuangan tersebut diduga dipengaruhi oleh beberapa faktor.

Faktor pertama yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan adalah pemahaman akuntansi. Peraturan pemerintah nomor 24 tahun 2005 tentang Standar Akuntansi Pemerintah pasal 1 menyebutkan bahwa akuntansi adalah proses pencatatan, pengukuran, pengklasifikasi, pengiktisaran transaksi dan kejadian keuangan, penginterpretasian atas hasilnya serta penyajian laporan (Pradiska, 2018). Menurut Dewi (2018) pemahaman akuntansi merupakan

kemampuan untuk memahami akuntansi baik sebagai seperangkat pengetahuan maupun sebagai proses atau praktik untuk lebih memahami akuntansi secara komprehensif. Suatu laporan keuangan akan berkualitas jika seorang akunting memiliki pemahaman akuntansi yang baik. Seorang dikatakan paham tentang akuntansi adalah orang yang mengerti dan pandai bagaimana proses akuntansi itu dilakukan. Penelitian yang dilakukan oleh Wirawan (2016), Devi (2018) dan Sinaranata (2019) menunjukkan bahwa pemahaman akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas pelaporan keuangan, sedangkan hasil penelitian Aniftahudin (2016) mengatakan bahwa tingkat pemahaman akuntansi tidak berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan.

Faktor kedua yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan adalah penerapan standar akuntansi yang tepat. LPD dapat mengikuti standar yang baru sesuai konvergensi IFRS (*International Financial Accounting Standard*) di Indonesia, yaitu SAK ETAP agar LPD memiliki standar tunggal yang lebih komprehensif. SAK ETAP adalah sebuah standar akuntansi keuangan yang diperuntukkan bagi entitas tanpa akuntabilitas publik. Dengan adanya penerapan SAK ETAP, maka diharapkan LPD mampu untuk menyusun laporan keuangan yang bisa diaudit dan mendapat opini audit, sehingga laporan keuangan yang dihasilkan handal dalam penyajian laporan keuangan. Laporan keuangan yang dipersiapkan sesuai dengan SAK ETAP untuk menyediakan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja, dan arus kas entitas yang berguna untuk pengguna luas yang tidak dalam posisi meminta laporan untuk memenuhi kebutuhan informasi tertentu (Kustina 2014). Penelitian yang dilakukan oleh Indrawan (2017) menyatakan penerapan standar akuntansi berpengaruh positif

terhadap kualitas laporan keuangan. Sedangkan penelitian dari Kusuma (2018) menyatakan penerapan standar akuntansi tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

Budaya organisasi adalah suatu sistem nilai, kepercayaan dan kebiasaan dalam suatu organisasi yang saling berinteraksi dengan struktur sistem formalnya untuk menghasilkan norma-norma perilaku organisasi. Menurut Crissida (2013) memandang budaya organisasi (*corporate culture*) sebagai nilai-nilai, simbol-simbol yang dimengerti dan dipatuh bersama, yang dimiliki suatu organisasi sehingga anggota organisasi merasa satu keluarga dan menciptakan suatu kondisi anggota organisasi tersebut merasa berbeda dengan organisasi lainnya. LPD di Bali berada pada wilayah yang berbeda-beda dengan tradisi adat dan istiadat yang berbeda pula, hal tersebut mengindikasikan bahwa masing-masing lembaga memiliki budaya organisasi yang berbeda-beda antara lembaga satu dengan lembaga lainnya. Nilai-nilai budaya organisasi digunakan sebagai pedoman dalam berpikir dan bertindak dalam mencapai tujuan organisasi. Budaya organisasi dapat menuntun pegawai bekerja sesuai dengan prinsip-prinsip yaitu prinsip keterbukaan, transparansi dan akuntabilitas yang dapat diakui, diterima dan dipercaya. Dengan demikian, budaya organisasi yang baik dapat mewujudkan kualitas laporan yang baik. Budaya akan sangat mempengaruhi kinerja LPD dalam suatu organisasi seperti penelitian-penelitian sebelumnya yang melihatkan variable budaya organisasi yaitu pada penelitian Oktaviyanti (2017) dan Soraya (2018) yang membuktikan bahwa budaya organisasi berpengaruh positif pada kinerja karyawan. Sedangkan penelitian

dari Patty (2019) mengatakan budaya organisasi tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

Pemanfaatan teknologi informasi merupakan manfaat yang diharapkan oleh pengguna teknologi informasi dalam melaksanakan tugasnya (Ariesta, 2013). Pemanfaatan teknologi informasi meliputi teknologi komputer dan teknologi komunikasi dalam pengelolaan keuangan LPD (Rismawan, 2020). Pemanfaatan teknologi informasi berperan penting bagi akunting dalam membuat laporan keuangan karena teknologi informasi adalah teknologi yang digunakan untuk mengolah data, termasuk memproses, mendapatkan, menyusun, dan menyimpan data dalam berbagai cara untuk menghasilkan informasi yang berkualitas, relevan, akurat dan tepat waktu (Indriani, 2016). Jika akunting dapat memanfaatkan teknologi informasi dengan baik, maka laporan keuangan yang dihasilkan akan berkualitas. Hal ini dikuatkan dengan adanya penelitian dari Indriani (2016) dan Chodijah (2018) yang mengatakan pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Sedangkan penelitian dari Fauziyah (2019) mengatakan pemanfaatan teknologi informasi tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

Pengendalian Intern adalah proses yang integral pada tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus oleh pimpinan dan seluruh pegawai untuk memberikan keyakinan memadai atas tercapainya tujuan organisasi melalui kegiatan yang efektif dan efisien, keandalan pelaporan keuangan, pengamanan aset negara, dan ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan. Pengendalian intern penting bagi manajemen dan auditor. Pengendalian intern berkaitan dengan kebijakan dan prosedur yang telah ditetapkan oleh

pemilik/manager untuk mengendalikan kegiatan usahanya. Pengendalian intern merupakan salah satu faktor yang dianggap mempengaruhi kualitas laporan keuangan (Yudianta dan Erawati 2011). Dalam penelitian yang dilakukan oleh Ramadhani (2018), Muafi (2018), Wijayanti (2017), Riandari (2017) menyatakan bahwa sistem pengendalian internal berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Sedangkan penelitian dari Manaf (2015) yang menyimpulkan bahwa sistem pengendalian intern tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Penerapan Standar Akuntansi, Budaya Organisasi, Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Di Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Kota Denpasar.**

1.2 Pokok Permasalahan

Berdasarkan latar belakang yang telah di paparkan di atas, maka peneliti merumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah pemahaman akuntansi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pada LPD di Kota Denpasar?
2. Apakah penerapan standar akuntansi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pada LPD di Kota Denpasar?
3. Apakah budaya organisasi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pada LPD di Kota Denpasar?

4. Apakah pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pada LPD di Kota Denpasar?
5. Apakah pengendalian intern berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pada LPD di Kota Denpasar?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan pokok permasalahan yang disajikan penulis, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh pemahaman akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan.
2. Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh penerapan standar akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan.
3. Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh budaya organisasi terhadap kualitas laporan keuangan.
4. Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh pemanfaatan teknologi terhadap kualitas laporan keuangan.
5. Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh pengendalian intern terhadap kualitas laporan keuangan.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat, yaitu:

1. Manfaat Teoritis.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris tentang pengaruh Pemahaman Akuntansi, Penerapan Standar Akuntansi, Budaya Organisasi, Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Pengendalian Intern terhadap Kualitas Laporan Keuangan Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kota

Denpasar. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan memberikan informasi dan wawasan yang lebih luas bagi mahasiswa serta dapat dijadikan referensi bagi penelitian berikutnya.

2. Manfaat Praktis.

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pertimbangan bagi akunting dan pimpinan dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan yang dihasilkan dan hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi suatu dukungan terhadap terciptanya kualitas laporan keuangan yang baik.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Kelembagaan Lama (*Old-institutional theory*)

Teori kelembagaan atau *institutional theory* dapat didefinisikan sebagai teori yang menjelaskan tentang bagaimana suatu perusahaan berkembang dan bertahan ketika berada dalam lingkungan yang kompetitif yang penuh dengan para pesaing, serta mempelajari bagaimana cara perusahaan untuk memuaskan *stakeholder* (Widyawati, 2012). Terdapat dua teori yang berkaitan dengan teori kelembagaan ini yaitu kelembagaan lama (*old institutional theory*) dan teori kelembagaan baru (*new institutional theory*). Di dalam teori kelembagaan lama menurut Nudilah (2016) mempercayai bahwa masyarakat mengidentifikasi suatu organisasi berdasarkan norma dan nilai yang dianut organisasi tersebut. *Old institutionsl theory* digunakan untuk menjelaskan mengapa dan bagaimana sesuatu dapat terjadi dan berlangsung dalam waktu yang lama dalam suatu organisasi, objek analisis dalam teori kelembagaan lama adalah individu sedangkan pada teori kelembagaan baru objek analisisnya adalah organisasi. Sehingga dalam penelitian ini menggunakan *Old Institutional Theory* karena yang diteliti adalah orang-orang yang bertanggung jawab dalam pembuatan laporan keuangan yaitu pemahaman akuntansi dari setiap karyawan, penerapan standar akuntansi dalam proses pembuatan laporan, budaya organisasi yang diterapkan oleh karyawan, pemanfaatan teknologi

informasi dalam melakukan tugasnya dan pengendalian intern dalam memeriksa kualitas laporan keuangan.

2.1.2 Kualitas Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah hasil dari semua transaksi yang terjadi di dalam suatu perusahaan dimana transaksi – transaksi dan peristiwa-peristiwa yang bersifat finansial dicatat, digolongkan dan diringkaskan. Menurut Rismawan (2020) laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi suatu perusahaan, dimana selanjutnya itu akan menjadi suatu informasi yang menggambarkan tentang kinerja suatu perusahaan. Laporan keuangan yang berkualitas menurut peraturan pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 adalah laporan keuangan yang memiliki karakteristik relevan, andal, dapat dibandingkan serta dapat dipahami.

Lestari (2020) mengatakan agar suatu laporan keuangan dapat memberi manfaat bagi para pemakainya maka laporan keuangan tersebut harus mempunyai nilai informasi yang berkualitas dan berguna dalam pengambilan keputusan. Kualitas laporan keuangan (*financial statement*) adalah kemampuan informasi dalam laporan keuangan memberikan manfaat kepada pengguna. Karakteristik kualitatif laporan keuangan adalah ukuran-ukuran normative yang perlu diwujudkan dalam informasi akuntansi agar dapat memenuhi tujuannya (Yanti, 2019). Menurut Yanti (2019) persyaratan normative yang diperlukan agar laporan keuangan dapat memenuhi kualitas yang dikehendaki yaitu sebagai berikut:

1. Relevan

Suatu laporan keuangan dikatakan relevan apabila informasi yang disajikan dapat mempengaruhi keputusan penggunaan dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masalalu atau masa kini, memprediksi masa depan serta menegaskan atau mengkoreksikan hasil evaluasi masa lalu. Informasi relevan yaitu:

- a. Memiliki manfaat umpan balik, yaitu informasi memungkinkan pengguna untuk menegaskan atau mengkoreksi ekspektasi mereka di masa lalu.
- b. Memiliki manfaat memprediktif, yaitu informasi dapat membantu pengguna untuk memprediksi masa yang akan datang berdasarkan hasil masa lalu dan kejadian masa kini.
- c. Tepat waktu, yaitu informasi yang disajikan tepat waktu sehingga dapat berpengaruh dan berguna dalam pengambilan keputusan.
- d. Lengkap, yaitu informasi yang disajikan selengkap mungkin mencakup semua informasi akuntansi yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan dengan memperhatikan kendala yang ada.

2. Andal

Laporan keuangan dapat dikatakan andal jika informasi dalam laporan keuangan bebas dari pengertian menyesatkan dan kesalahan material, menyajikan setiap fakta secara jujur, serta dapat diverifikasi.

Informasi yang andal memenuhi karakteristik:

- a. Penyajian jujur, yaitu informasi menggambarkan dengan jujur transaksi dan peristiwa lain yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar yang diharapkan untuk disajikan.

b. Dapat diverifikasi, yaitu informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dapat diuji apabila pengujian dilakukan lebih dari satu kali oleh pihak yang berbeda, hasilnya tetap menunjukkan simpulan dan tidak berbeda jauh.

3. Dapat dibandingkan

Laporan keuangan dapat dibandingkan artinya informasi yang disajikan dapat dibandingkan dengan laporan keuangan periode sebelumnya atau laporan keuangan lain pada umumnya.

4. Dapat dipahami

Laporan keuangan dapat dipahami jika informasi yang disajikan dapat dimengerti oleh pengguna dan dinyatakan dalam bentuk serta istilah yang disesuaikan dengan batas pemahaman para pengguna.

2.1.3 Pemahaman Akuntansi

Beberapa ahli menganggap bahwa pengertian akuntansi sebagai salah satu seni (*art*), yaitu seni dalam pengukuran, komunikasi serta menafsirkan ataupun menginterpretasikan aktivitas keuangan. Pengertian akuntansi secara lebih mendalam adalah aktifitas perhitungan, pengukuran, penjabaran atau memberi kepastian terhadap data dan informasi yang akan menolong atau membantu investor, manajer, otoritas pajak, pembuat keputusan yang lain sehingga perusahaan, organisasi ataupun lembaga lainnya mampu membuat alokasi sumber daya. Beberapa pengertian akuntansi menurut para ahli, yaitu:

1. AAA (*American Accounting Association*), memberikan pengertian akuntansi sebagai proses mengidentifikasi (*to identify*), mengukur (*to*

measure) dan melaporkan informasi (*to report*) ekonomi guna terjadinya penilaian-penilaian dan keputusan yang jelas dan tegas bagi yang memanfaatkan informasi tersebut, sehingga akuntansi seharusnya dilakukan sebagai salah satu langkah persiapan dalam mengambil keputusan khususnya yang berhubungan dengan kepentingan orang banyak serta menyangkut keuangan.

2. Horngren dan Harrison beranggapan bahwa akuntansi adalah sistem informasi yang mengukur aktivitas bisnis, memproses data menjadi laporan dan mengkomunikasikan hasilnya kepada para pengambilan keputusan. Dalam pengertian akuntansi ini, akuntansi dianggap sebagai sebuah regulasi atau sistem yang dibutuhkan dalam pengambilan keputusan.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa akuntansi adalah suatu proses yang diawali dengan mencatat, mengelompokkan, mengolah, menyajikan data, serta mencatat transaksi yang berhubungan dengan keuangan.

Paham dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki arti pandai dan mengerti benar, sedangkan pemahaman adalah proses, cara, perbuatan, memahami atau memahamkan. Ini berarti bahwa orang yang memiliki pemahaman akuntansi adalah orang yang pandai dan mengerti tentang akuntansi. Seseorang dikatakan paham terhadap akuntansi adalah mengerti dan pandai dalam melakukan proses akuntansi sampai menjadi laporan keuangan dengan berpedoman pada prinsip dan standar penyusunan laporan keuangan.

2.1.4 Penerapan Terhadap Standar Akuntansi

Standar Akuntansi adalah suatu metode dan format baku dalam penyajian informasi laporan keuangan suatu kegiatan usaha. Standar akuntansi dibuat, disusun dan disahkan oleh lembaga resmi (*Standard Setting Body*). Standar akuntansi keuangan yang berlaku di Indonesia menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), dalam Tarmizi (2013), menyatakan hingga saat ini telah menerbitkan empat standar akuntansi di Indonesia atau yang biasa disebut empat pilar standar akuntansi di Indonesia. Empat pilar dalam standar akuntansi tersebut yaitu:

1. Penerapan Standar Akuntansi Keuangan-*International Financial Report Standard* (PSAK-IFRS).
2. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP).
3. Standar Akuntansi Keuangan Syariah.
4. Standar Akuntansi Pemerintah.

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP) dimaksudkan untuk digunakan entitas tanpa akuntabilitas publik. Entitas tanpa akuntabilitas publik adalah entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik yang signifikan dan menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum bagi pengguna eksternal. Contoh penggunaan eksternal adalah pemilik yang tidak terlibat langsung dalam pengelolaan usaha, kreditur, dan lembaga pemeringkat kredit.

SAK-ETAP pada dasarnya merupakan turunan dari PSAK. SAK-ETAP merupakan bentuk penyederhanaan dari PSAK. SAK-ETAP

memberikan banyak kemudahan bagi perusahaan dibandingkan dengan PSAK yang memiliki ketentuan pelaporan yang lebih kompleks. Dalam buku Akuntansi Koperasi dan UMKM (2018), terdapat beberapa keuntungan yang dapat didapatkan oleh anggota UKM ketika menerapkan SAK ini, antara lain :

1. Kemudahan penyusunan laporan keuangan.

Penyederhanaan PSAK yang dilakukan oleh SAK-ETAP sangatlah memudahkan bisnis UKM untuk membangun penyusunan laporan keuangan. Laporan keuangan ini dapat digunakan oleh UKM untuk menentukan sikap sebelum mengajukan pinjaman.

2. Kemungkinan mendapat pinjaman yang lebih besar.

UKM akan mudah menyusun laporan keuangan sendiri yang dapat diaudit sekaligus mendapat opini audit. Hal ini akan memudahkan pengusaha UKM untuk mendapatkan pinjaman dari pihak eksternal seperti bank atau perusahaan financial lainnya.

3. Dapat digunakan beberapa tahun kedepan.

SAK-ETAP didesain secara dinamis dengan mengikuti perkembangan zaman saat ini. Hal ini membuat standar keuangan bisa digunakan hingga beberapa tahun kemudian sehingga bisnis UKM tak perlu lagi bingung mencari standar pelaporan keuangan yang mudah dan efisien.

Hambatan Penerapan SAK-ETAP

Kenyataannya, banyak bisnis UKM yang tidak dapat menerapkan SAK- ETAP dengan baik. Dalam buku (Akuntansi Koperasi dan UMKM,

2018), terdapat beberapa alasan mengapa mereka tidak menerapkannya dalam model bisnis mereka, antara lain :

1. Kurangnya Sosialisasi SAK-ETAP.

Tidak adanya sosialisasi tentang penerapan SAK-ETAP membuat pelaku bisnis kecil menengah masih takut untuk menggunakan SAK-ETAP. Ketakutan ini juga didasari dengan keengganan pebisnis dalam mengambil resiko untuk mengubah tatanan keuangan yang sudah ada sedari awal.

2. Anggapan bahwa SAK-ETAP tidak efektif.

Banyak pengusaha yang menganggap bahwa penerapan SAK-ETAP pada perusahaannya tidak akan berdampak pada kondisi keuangan mereka. Hal ini tentu salah besar. SAK-ETAP akan membantu bisnis UKM untuk mendapatkan pinjaman dari bank sehingga bisnis UKM jadi lebih berkembang berkat suntikan modal tersebut.

3. Butuh dana untuk mendapatkan karyawan yang terlatih.

Memang pada dasarnya dibutuhkan karyawan terlatih untuk menerapkan SAK-ETAP dan menggaji karyawan untuk keperluan saja cukup mahal. Namun, setidaknya hal ini dapat diatasi dengan menggunakan *software* atau *tools* yang berfungsi untuk mengatur hal tersebut. Tidak perlu mahal- mahal menggaji karyawan karena sudah diatasi oleh *software* tersebut.

2.1.5 Budaya Organisasi

Budaya adalah terkait erat dengan sebagian besar konsep lain di bidang perilaku organisasi, termasuk struktur, kepemimpinan, komunikasi,

kelompok, motivasi, dan pengambilan keputusan. Budaya dipengaruhi dan juga dapat mempengaruhi area lain dari fungsi organisasi dan hal ini berkaitan dengan isu-isu sosial, sejarah, dan juga ekonomi (Hitt *et al.*, 2012:502). Menurut Miroshnik (2013) budaya organisasi sebagai kumpulan keyakinan bawah sadar dan asumsi, yang menentukan nilai-nilai organisasi dan melalui nilai-nilai ini kedua tindakan kolektif dan individualistik organisasi akan terbentuk. Sedangkan menurut Colquitt *et al.* (2013) budaya organisasi sebagai pengetahuan sosial bersama dalam sebuah organisasi mengenai aturan, norma, dan nilai-nilai yang membentuk sikap dan perilaku karyawannya. Dalam budaya organisasi terdapat adanya suatu komitmen dan lingkungan yang etis pula. Pada lingkungan yang lebih etis, pegawai akan lebih cenderung menjalankan peraturan-peraturan perusahaan. Budaya organisasi dapat menuntun pegawai bekerja sesuai dengan prinsip-prinsip yaitu prinsip keterbukaan, transparansi dan akuntabilitas yang dapat diakui, diterima dan dipercaya. Dengan demikian, budaya organisasi yang baik dapat mewujudkan kualitas laporan yang baik.

2.1.6 Pemanfaatan Teknologi Informasi

Teknologi informasi selain sebagai teknologi komputer (*hardware* dan *software*) untuk pemrosesan dan penyimpanan informasi, juga berfungsi sebagai teknologi komunikasi untuk penyebaran informasi. Komputer sebagai salah satu komponen dari teknologi informasi merupakan alat yang bisa melipat gandakan kemampuan yang dimiliki manusia dan komputer juga bisa mengerjakan sesuatu yang manusia mungkin tidak

mampu melakukannya. Pengolahan data menjadi suatu informasi dengan bantuan komputer jelas akan lebih meningkatkan nilai dari informasi yang dihasilkan. Dalam hubungannya dengan sistem informasi akuntansi, komputer akan meningkatkan kapabilitas sistem.

Ketika komputer dan komponen-komponen yang berhubungan dengan teknologi informasi diintegrasikan ke dalam suatu sistem informasi akuntansi, tidak ada aktivitas umum yang ditambah atau dikurangi. Pemanfaatan TI dalam akuntansi Menurut Hazza (2015) dimana teknologi informasi bermanfaat dalam pelaksanaan tugas-tugas akuntansi tetapi beberapa hal berikut ini pula menjadi perhatian:

1. Bagian akuntansi/keuangan memiliki komputer yang cukup untuk melaksanakan tugas.
2. Jaringan internet telah terpasang di unit kerja.
3. Jaringan komputer telah dimanfaatkan sebagai penghubung antar unit kerja dalam pengiriman data dan informasi yang dibutuhkan.
4. Proses akuntansi sejak awal transaksi hingga pembuatan laporan keuangan dilakukan secara komputerisasi.
5. Pengolahan data transaksi keuangan menggunakan *software* yang sesuai dengan peraturan perundang-undangan.
6. Laporan akuntansi dan manajerial dihasilkan dari sistem yang terintegrasi.
7. Adanya jadwal pemeliharaan peralatan secara teratur.
8. Peralatan yang usang atau rusak di data dan diperbaiki tepat pada waktunya

Pemanfaatan teknologi informasi merupakan suatu proses pengolahan dan penyebaran data dengan memanfaatkan alat perangkat komputer dan telekomunikasi untuk kegiatan yang dilakukan seseorang. Dengan berkembangnya teknologi informasi yang semakin maju akan memudahkan penyusunan laporan keuangan dan pelaksanaan informasi keuangan karena memiliki kekuatan yang lebih akurat dan tepat serta memiliki kemampuan menyimpan data yang lebih besar. Pekerjaan yang dilakukan akan lebih efektif dan efisien, akan tetapi dengan berkembangnya teknologi informasi ini akan membutuhkan dana yang lebih besar. Menurut Setyowati, Isthika, & Pratiwi (2016) Pemanfaatan teknologi informasi akan sangat membantu mempercepat proses pengelolaan data transaksi keuangan, penyajian laporan keuangan, serta dapat menghindari kesalahan dalam melakukan posting dari dokumen buku, jurnal, buku besar.

2.1.7 Pengendalian Intern

Pengendalian inter adalah suatu kebutuhan, karena tanpa hal tersebut suatu entitas tidak akan mampu menjalankan kegiatan operasi dengan normal dan baik (Takahiro dan Jia, 2012). Pengendalian intern adalah suatu proses yang dipengaruhi oleh sumber daya manusia dan sistem teknologi informasi yang dirancang untuk membantu organisasi mencapai suatu tujuan tertentu.

Pengendalian inter merupakan suatu cara untuk mengarahkan, mengawasi, dan mengukur sumber daya suatu organisasi, serta berperan penting dalam pencegahan dan pendeteksian penggelapan (*fraud*).

Pengendalian internal didefinisikan oleh *Committee of Sponsoring Organization* (COSO) sebagai suatu proses yang dipengaruhi oleh manajemen dalam organisasi atau perusahaan yang digunakan sebagai dasar untuk mencapai tujuan perusahaan (Janvrin *et al.*, 2012).

Pengendalian intern diperlukan untuk membantu Anda dengan mudah menemukan dan menganalisis masalah yang ada dan potensi masalah dalam proses pencapaian tujuan Anda sehingga Anda dapat melihat dengan jelas pencapaian tujuan Anda. Pengendalian intern yang efektif merupakan komponen kritis yang digunakan manajemen dan dasar bagi kegiatan operasional yang aman dan sehat dalam sebuah organisasi/perusahaan.

2.2 Hasil Penelitian Sebelumnya

Penelitian ini merupakan proses kesinambungan dari penelitian-penelitian sebelumnya untuk mendapat informasi yang valid mengenai pemahaman akuntansi, penerapan standar akuntansi, budaya organisasi, pemanfaatan teknologi informasi dan pengendalian intern terhadap kualitas laporan keuangan LPD di Kota Denpasar. Beberapa penelitian sebelumnya yang menjadi sumber rujukan akan dijabarkan di bawah.

Indriani (2016) melakukan penelitian dengan objek/ variabel penelitiannya adalah kapasitas sumber daya manusia, sistem pengendalian intern pemerintah, pemanfaatan teknologi informasi dan kualitas pelaporan keuangan pemerintah daerah pada bagian pengelola keuangan dari 20 SKPD Kota Bengkulu. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini

adalah analisis regresi linier berganda. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa kapasitas sumber daya manusia, sistem pengendalian intern pemerintah, pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan Pemerintah Daerah Kota Bengkulu.

Wirawan (2016) melakukan penelitian dengan objek/ variabel penelitiannya adalah Pemahaman akuntansi, Kompetensi sumber daya manusia, pengalaman kerja dan peran internal audit dan kualitas laporan keuangan pada Kasubag keuangan dan staf akuntansi pada masing-masing SKPD Kabupaten Bangli, sehingga jumlah responden sebanyak 64 orang dari 32 SKPD yang terdapat di Kabupaten Bangli. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pemahaman akuntansi, kompetensi sumber daya manusia, pengalaman kerja dan peran internal audit berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan pada SKPD Kabupaten Bangli.

Oktaviyanti (2017) meneliti tentang pengaruh pengendalian internal, kompetensi sumber daya manusia, dan budaya organisasi terhadap kualitas laporan keuangan (studi kasus koperasi simpan pinjam di kecamatan buleleng). Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa pengendalian internal, kompetensi sumber daya manusia, dan budaya organisasi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan.

Wijayanti (2017) meneliti tentang pengaruh kompetensi sumber daya manusia, pengendalian intern, dan teknologi informasi terhadap

kualitas laporan keuangan pemerintah daerah (studi empiris pada dinas pendapatan pengelolaan keuangan dan asset daerah kabupaten Sukoharjo). Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa kompetensi sumber daya manusia tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah sedangkan system pengendalian intern dan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.

Penelitian yang dilakukan oleh Indrawan (2017) tentang kualitas sumber daya manusia di bidang akuntansi, teknologi informasi dan penerapan standar akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan pada koperasi di Kabupaten Buleleng. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menyatakan kualitas sumber daya manusia di bidang akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan, teknologi informasi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan, penerapan standar akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan.

Riandari (2017) tentang Pengaruh Kompetensi SDM, Pemanfaatan Teknologi Informasi, dan Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Empiris pada SKPD Kab. Limapuluh Kota). Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menyatakan pengaruh kompetensi SDM, pemanfaatan teknologi informasi, dan pengendalian intern berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan.

Devi (2018) melakukan penelitian dengan objek/ variabel penelitiannya adalah Tingkat pendidikan, Pemahaman akuntansi, Ukuran usaha dan kualitas pelaporan keuangan pada seluruh UMKM yang terdaftar di Kecamatan Buleleng pada tahun 2016 sejumlah 275 UMKM. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa tingkat pendidikan, pemahaman akuntansi, ukuran usaha berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan pada UMKM di Kecamatan Buleleng.

Chodijah (2018) melakukan penelitian dengan objek/ variabel penelitiannya adalah pemanfaatan teknologi informasi, sistem pengendalian internal dan kualitas pelaporan keuangan pada bagian akuntansi/ penatausahaan keuangan pada SKPD di lingkungan pemerintah Provinsi DKI Jakarta yang berjumlah 23 SKPD. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan pemanfaatan teknologi informasi dan sistem pengendalian internal berpengaruh positif terhadap kualitas pelaporan keuangan pemerintah daerah.

Penelitian Muafi (2018) menggunakan objek/ variabel independen pengendalian intern, Aksesibilitas laporan keuangan, *good governance* dan variabel dependen kualitas laporan keuangan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Penelitian ini menghasilkan pengendalian intern, *good governance* Berpengaruh positif terhadap kualitas Laporan keuangan, sedangkan

Aksesibilitas laporan keuangan Tidak Berpengaruh terhadap kualitas Laporan keuangan.

Ramadhani (2019) melakukan penelitian dengan objek/ variabel penelitiannya adalah pengaruh sumber daya manusia, sistem pengendalian intern, teknologi informasi, dan pemahaman basis akrual terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah (Studi Pada Organisasi Perangkat Daerah Provinsi Banten). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi sumber daya manusia, sistem pengendalian intern, pemanfaatan teknologi informasi dan pemahaman atas sistem akuntansi pemerintahan berbasis akrual mempunyai pengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah Provinsi Banten.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu setiap peneliti memiliki beberapa variabel bebas dan variabel terikat yang sama, seperti variabel bebas yang sama yaitu pemahaman akuntansi, penerapan standar akuntansi, budaya organisasi, pemanfaatan teknologi informasi dan pengendalian intern dan variabel terikat yang sama yaitu kualitas laporan keuangan. Menggunakan tehnik analisis yang sama yaitu tehnik analisis regresi linier berganda.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu beberapa peneliti hanya menggunakan tiga atau empat variabel bebas tetapi penelitian ini menggunakan lima variabel bebas, ada beberapa variabel bebas yang berbeda yaitu penelitian Nova (2015) menggunakan komitmen karyawan, penelitian Wirawan (2016) menggunakan kompetensi sumber

daya manusia dan pengalaman kerja, penelitian Devi (2017) menggunakan tingkat Pendidikan dan ukuran usaha. Penelitian ini menggunakan lokasi penelitian dan tahun pengamatan yang berbeda yaitu seluruh LPD Di Kota Denpasar sedangkan penelitian sebelumnya seperti nova (2015) melakukan penelitian pada SKPD Kabupaten Sijunjung pada tahun 2015, Devi (2017) melakukan penelitian pada UMKM yang terdaftar di Kecamatan Buleleng pada tahun 2017, dan Pradiska (2018) melakukan penelitian pada LPD yang terdapat di Kabupaten Badung pada tahun 2018.

